

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) dari waktu ke waktu semakin pesat. Perkembangan ini tidak terlepas dari peranan dunia pendidikan, karena melalui pendidikan seseorang dipersiapkan menjadi generasi yang sanggup menghadapi tantangan baru yang akan datang. Disini teknologi mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap perubahan diri setiap individu.. Seiring dengan perkembangan teknologi, peningkatan kualitas pendidikan juga harus ditingkatkan. Peningkatan kualitas pendidikan merupakan suatu proses peningkatan sumberdaya manusia itu sendiri. Kita mengetahui bahwa pendidikan adalah proses pembudayaan karakter nilai-nilai kehidupan manusia sehingga saat ini dunia pendidikan dipandang sebagai sarana yang efektif dalam usaha melestarikan nilai-nilai hidup. Kurikulum, pendekatan, metode, strategi dan model yang sesuai, fasilitas yang memadai, dan sumber daya yang professional adalah aspek yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan pembelajaran dan kualitas pendidikan.

Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pembelajaran merupakan salah satu tindakan edukatif yang dilakukan oleh guru dalam kelas. Tindakan ini dapat dikatakan edukatif apabila berorientasi pada

pengembangan diri dalam pribadi siswa baik pengetahuan, sikap maupun keterampilan. Pendidikan yang mampu mendukung pembangunan dimasa mendatang adalah pendidikan yang mengembangkan potensi peserta didik sehingga mampu menghadapi dan memecahkan masalah kehidupan yang dihadapinya.

Tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal, apabila pembelajaran direncanakan dengan baik dan matang. Dalam hal ini guru harus dapat memilih kegiatan serta memahami kemampuan belajar siswa sehingga dapat tercipta pembelajaran yang efektif dan efisien. Untuk mencapai hasil belajar bermutu seperti yang diharapkan, siswa hendaknya dilibatkan dengan aktivitas yang ditunjukkan dengan keaktifan siswa pada saat pembelajaran berlangsung.

Sekolah menengah kejuruan (SMK) merupakan salah satu lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik yang berbeda dari sekolah umum yaitu terdapat mata pelajaran produktif atau praktek. Mata pelajaran praktek adalah kelompok mata diklat yang berfungsi membekali peserta didik agar memiliki kompetensi kerja sesuai dengan Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia (SKKNI) atau standar kompetensi yang disepakati oleh lembaga yang mewakili dunia usaha atau industry. Pelajaran praktek diajarkan secara spesifik sesuai dengan kebutuhan tiap program keahlian. Salah satu pelajaran yang ada pada kelas X di SMK jurusan teknik kendaraan ringan adalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) , Lulusan SMK sebaiknya memahami beberapa tipe pekerjaan yang membutuhkan pengetahuan mendasar manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dikarenakan sangat penting bagi dirinya sendiri. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti di SMK N 2 Medan saat

dilaksanakannya praktek didapatkan kurang memperhatikan pentingnya K3 seperti terlihat beberapa siswa tidak menggunakan kaca mata saat menggerinda pada mesin gerindra, hal ini dapat menimbulkan hal yang tidak diinginkan seperti percikan api mengenai mata, tidak menggunakan sarung tangan saat menggunakan peralatan mekanik seperti mesin bor pcb, disaat praktek tidak menggunakan pakaian praktek, dan disaat mengangkat beban atau barang yang cukup besar tidak memperhatikan cara mengangkat yang baik, karena dapat mengakibatkan cedera. Sebagian besar kecelakaan saat melaksanakan praktek diakibatkan kelalaian siswa karena tidak konsentrasi saat bekerja. Kecelakaan tersebut pada intinya terjadi karena kurangnya pengetahuan siswa tentang K3. Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan bagaimana cara melindungi diri seseorang dan menghindari dari kecelakaan kerja serta merupakan suatu alat yang dapat melindungi pekerja, alat kerja dari bahaya yang dapat mengakibatkan kecelakaan kerja. Secara umum keselamatan kerja dapat dikatakan sebagai ilmu dan penerapannya yang berkaitan dengan mesin, pesawat, alat kerja, bahan dan proses pengolahannya, landasan tempat kerja dan lingkungan kerja serta cara melakukan pekerjaan guna menjamin keselamatan tenaga kerja dan aset perusahaan agar terhindar dari kecelakaan dan kerugian lainnya. Keselamatan kerja juga meliputi penyediaan APD, perawatan mesin dan pengaturan jam kerja yang manusiawi. Pentingnya mata pelajaran keselamatan kerja di SMK sangat besar manfaatnya dirasakan apabila setelah siswa lulus nantinya diterima di perusahaan yang mengedepankan manajemen K3.

Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar mata pelajaran K3 yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang

berasal dari luar diri siswa. Faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa meliputi faktor psikis seperti, *self-efficacy*, motivasi berprestasi, sikap, minat dan kebiasaan belajar. Faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan alam, faktor sosio-ekonomi, guru, metode mengajar, kurikulum, mata pelajaran, sarana dan prasarana. Pembelajaran di jurusan teknik kendaraan ringan khususnya siswa kelas X harus memiliki kemampuan dan keterampilan dalam K3 serta berkemampuan dalam menginterpretasikan bahaya dan prosedur Keselamatan dan kesehatan kerja yang ada sehingga meminimalisir terjadinya kecelakaan kerja. Lulusan Siswa SMK N 2 Medan diharapkan masuk industri untuk itu diperlukan siswa yang mengerti benar tentang K3.

Oleh karena itu untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja, hendaknya guru dapat menerapkan metode pembelajaran yang inovatif di sekolah, diantaranya yaitu metode pembelajaran *Mind Mapping*. *Mind mapping* adalah cara termudah untuk mendapatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi keluar dari otak . Dengan *mind mapping* cara mencatat yang kreatif , efektif, dan secara naluri dapat memetakan pikiran-pikiran kita dengan sangat sederhana.

Pembelajaran dengan strategi *Mind Mapping* atau pemetaan pemikiran adalah sebuah diagram yang digunakan untuk menunjukkan kata-kata, ide, tugas/hal-hal lain yang dihubungkan dan disusun secara radial mengelilingi sebuah kata kunci/ide utama. Pemetaan pemikiran digunakan untuk membangkitkan, menggambarkan, dan membagi ide-ide, serta sebagai alat dalam pembentukan organisasi, pemecahan masalah, pengambilan keputusan dan penulisan. Strategi *mind mapping* dapat menghubungkan ide baru dan unik dengan ide yang sudah

ada, sehingga menimbulkan adanya tindakan spesifik yang dilakukan oleh peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru mata pelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja SMK Negeri 2 Medan Tahun Ajaran 2013/2014, diperoleh data bahwa pembelajaran K3 di kelas X TKR belum tuntas. Nilai rata-rata ujian siswa sebelum dilakukan perbaikan (remedial) pada mata pelajaran K3, dapat dilihat pada table dibawah ini :

Tabel 1. Daftar nilai ujian semester siswa T.A 2013/2014

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Presentase
2013/2014 Semester I	<59	37 Orang	27,22 %
	60-74	46Orang	33,82 %
	75-79	23 Orang	16,91 %
	80-89	20 Orang	14,70 %
	90-100	10 Orang	7,35 %
Jumlah		136	100 %

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai ujian siswa masih kurang memuaskan, dimana masih banyak siswa yang belum mencapai standar ketuntasan belajar dan sebagian besar diantaranya masih berada pada kategori nilai cukup. Hasil belajar akan dikatakan tuntas atau baik apabila nilai siswa mampu mencapai nilai tujuh lima atau KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) untuk mata pelajaran K3 adalah 75. Dari keseluruhan jumlah siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan di SMK Negeri 2 Medan, diperoleh data dari hasil belajar siswa yakni hanya 38,96 % yang memperoleh nilai tuntas, dan 61,04 % lagi berada dalam nilai yang tidak tuntas atau berada dibawah KKM.

Berdasarkan pada kondisi di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Mind Mapping Terhadap Hasil Belajar Kesehatan dan Keselamatan Kerja Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan Di SMK N 2 MEDAN”.

B. Identifikasi Masalah

Bedasarkan latar belakang yang telah disebutkan di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar pada mata pelajaran keselamatan dan kesehatan kerja kelas X TKR masih rendah.
2. Metode pembelajaran yang diterapkan para guru umumnya hanya ceramah, jarang sekali menggunakan metode yang bervariasi.
3. Sebagian besar guru belum mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik dan menyenangkan, sehingga siswa kurang termotivasi dan merasakan kebosanan dalam belajar.
4. Guru belum pernah menggunakan mind mapping

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka demi terarahnya penelitian ini, penulis perlu membatasi masalah yang akan diteliti yakni hanya pada masalah penggunaan Metode Pembelajaran Mind Mapping terhadap hasil belajar mata pelajaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas, maka masalah yang akan diteliti adalah perbedaan pengaruh penerapan metode pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar keselamatan dan kesehatan kerja (k3) kelas x teknik kendaraan ringan di SMK Negeri 2 Medan.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh penerapan metode pembelajaran mind mapping terhadap hasil belajar siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 2 Medan pada mata pelajaran Kesehatan dan Keselamatan Kerja.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah agar menjadi dasar dalam proses pembelajaran. Dengan demikian diharapkan pihak sekolah menyarankan kepada para guru agar dapat menggunakan model dan metode yang bervariasi dalam kegiatan belajar mengajar.
2. Bagi Guru, diharapkan sebagai bahan evaluasi dalam memperbaiki dan meningkatkan proses mengajar pada mata pelajaran kesehatan dan keselamatan kerja dan sebagai pembelajaran alternatif guru dalam memilih cara mengajar dalam meningkatkan prestasi siswa.
3. Bagi siswa, dapat membantu dalam belajar K3 dan diharapkan dapat meningkatkan pemahamannya terhadap pelajaran K3. Sehingga hasil belajar siswa akan meningkat.

4. Bagi Peneliti, untuk menambah pengetahuan, pengalaman penulis dalam bidang penelitian dari segi praktis maupun teoritis dan untuk mengenal lebih jauh tentang keahlian dalam bidang K3.